

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digitalisasi saat ini, sebagian umat Islam bisa mengerti probabilitas perubahan industri 4.0 dengan menggunakan teknologi *digital* yang bersumber sebagai penghimpun rezeki.¹ Industri 4.0 adalah jalan untuk mengendalikan cara pembuatan dengan menjalankan penyatuan dan penyesuaian produksi.² Lingkungan *digital* tidak sekedar memberikan peluang dan keuntungan banyak bagi masyarakat dan kebaikan bisnis. Tetapi memberikan tantangan pula ke semua sektor kehidupan, dan hidup yang serba *digital* akan semakin mengandalkan pemakaian ponsel dan komputer.³ Menanggapi era *digital* dengan sungguh-sungguh, memahami dan mengatur peran teknologi secara patut supaya era *digital* membawa *utilitas* terhadap kehidupan.⁴

Teknologi diwujudkan dan ditingkatkan oleh manusia untuk menjadi bagian dari dinamika peningkatan kebudayaan masyarakat. Teknologi bisa berbentuk perangkat, teknik dan ilmu yang ditemukan oleh masyarakat agar sesuai kebutuhan hidup dengan perkembangan zaman.⁵ Revolusi 4.0 membawa banyak transformasi pada kehidupan manusia, sehingga berdampak positif berbentuk efektifitas dan ketepatan sumber daya dan juga biaya pembuatan yang kemungkinan dapat

¹ Saeful Anwar, "Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. 8, No. 2 (2019): 25.

² Saeful Anwar, "Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. 8, No. 2 (2019): 20.

³ Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan Terhadap Pertumbuhan GDP Negara Asean," *Lentera Bisnis* 7, No. 2 (2018): 69.

⁴ Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan Terhadap Pertumbuhan GDP Negara Asean," *Lentera Bisnis* 7, No. 2 (2018): 70.

⁵ Eko Wahyono Et AL., "Jaringan Digital Dan Pengembangan Kewirausahaan Sosial Buruh Migran Perempuan" 1997 (2011): 58.

tercapai walaupun berpengaruh negatif terhadap minimnya lapangan pekerjaan.⁶

Pesatnya perkembangan teknologi, dunia *digital* dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi *digital (online)*.⁷ Metode pemasaran dalam revolusi *digital* diarahkan pada pemasaran *digital (digital marketing)*.⁸ *Digital Marketing* adalah salah satu media pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan.⁹ Di satu sisi, *digital marketing* memudahkan pebisnis memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen, di sisi lain calon konsumen juga bisa mencari dan mendapatkan informasi produk dengan cara menjelajah dunia maya sehingga mempermudah proses pencariannya.¹⁰

Dunia dihadapkan pada masalah bertambahnya jumlah pengangguran. Satu dari alasan yang menyebabkan angka pengangguran menjadi tinggi di negara Indonesia yaitu para pekerja yang banyak dihadapkan ke sektor formal, maka dari itu saat pekerjaan di sektor formal tidak maju dan meningkat, seseorang tidak berusaha demi membuat kegiatan seorang diri di sektor swasta. Hal ini berdampak pada tingginya angka

⁶ Saeful Anwar, "Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. 8, No. 2 (2019): 26.

⁷ Shandy Purwana ES, Dedi, Rahmi, Aditya, "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm)," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 1 (2017): 2.

⁸ Patta Hindi Asis, Marjani Marjani, and Andi Awaluddin Ma'ruf, "Penggunaan Pemasaran Digital (Digital Marketing) Sebagai Pendukung Pengembangan Usaha Pada Kelompok Pengrajin Anoa Art," *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 345, <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.344>.

⁹ Risa Ratna Gumilang, "Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 10, no. 1 (2019): 9, <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25>.

¹⁰ Ni Putu Diah Puspitasari, Dkk, "Penerapan Teknologi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Snack Tiwul," *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)* 2, no. 2 (2019): 166, <https://doi.org/10.36085/jsai.v2i2.352>.

pengangguran dan sedikitnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹ Salah satu cara selama meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan menaikkan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat pada dunia wirausaha.¹² Di era *digital* waktu yang paling bermanfaat banyak pihak terutama masyarakat Indonesia, sebab sebagian besar pemakai internet juga antusias di media sosial, tersedianya infrastruktur teknologi informasi yang mempersiapkan akses layanan internet yang lengkap dan semakin cepat mengakibatkan pesatnya kemajuan internet.¹³

Satu dari pilihan buat memecahkan masalah pengangguran adalah dengan menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).¹⁴ Joseph Schumpeter mengungkapkan bahwa *entrepreneur* merupakan seseorang yang merusak sistem ekonomi yang ada dengan mendatangkan produk maupun layanan terkini, dengan mewujudkan keadaan institusi yang aktual dan bertentangan. Orang tersebut menjalankan aktivitasnya melalui organisasi bisnis yang aktual atau dapat juga dilaksanakan pada organisasi bidang usaha yang telah ada. Dengan berwirausaha, harga diri seseorang tidak menurun namun meningkat dalam hal penghasilan mempunyai bisnis sendiri jelas bisa memberikan pendapatan yang lebih menguntungkan dari pada menjadi karyawan. Kebanyakan para pengusaha sering mempunyai banyak pendapat guna melaksanakan aktivitas bisnisnya. Motifasi untuk berkembang dan semakin maju dan terus menerus menyatu pada jiwa seorang pengusaha.¹⁵

Islam sebagai agama terbesar di dunia jelas mempunyai pemikiran konkret terhadap *entrepreneur*.¹⁶ Wirausaha dan

¹¹ Alia R Fauziah, "Life Experience Pada Wirausaha Generasi Digital Life Experience On Entrepreneurship In Digital," *Psikologi* 10, no. 1: 11.

¹² Siti Marti'ah, "Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan" 3, no. 2 (2017): 76.

¹³ Hamdan, "Model Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Dalam Membentuk Entrepreneur Di Era Ekonomi Digital," *JMDK* 7, no.1 (2019): 60.

¹⁴ Alia R Fauziah, "Life Experience Pada Wirausaha Generasi Digital Life Experience On Entrepreneurship In Digital," *Psikologi* 10, no. 1 (2017): 11.

¹⁵ Nuranisa, "Sistem Kewirausahaan Islam" *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman* 2, no. 1 (2018): 46.

¹⁶ Nuranisa, "Sistem Kewirausahaan Islam" *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman* 2, no. 1 (2018): 47.

perdagangan pada ajaran Islam menggambarkan perspektif kehidupan yang digolongkan pada persoalan mu'amalah, yakni persoalan yang berkaitan oleh interaksi yang mendarat antara kemanusiaan serta konsisten dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Kredibilitas, keseimbangan dan konsistensi yang dijunjungnya dalam transaksi jual beli telah menjadi contoh abadi terhadap semua bentuk urusan jual beli. Manusia ditugaskan guna menjahterakan bumi dan mengantarnya ke tujuan yang lebih baik dan juga ditugaskan untuk mencoba menemukan rizky. *“Bekerjalah dengan kedua tanganmu sendiri karena itu akan menguntungkan bagimu sebagaimana kamu telah beramal untuk semuanya.”* H.R al-bukhari dan Muslim

Dalam Islam, berprofesi atau berbisnis bukan kegiatan ekonomi saja, itu adalah kegiatan yang mencerminkan keimanan, bentuk tauhid, dan petunjuk budi pekerti yang agung serta tolak ukur ketaatan kepada Allah SWT. Kehebatan Islam terdapat pada kesanggupan umatnya untuk mengaplikasikan keharmonisan antara aktivitas bisnis dan aktivitas rumah tangga serta kemasyarakatan.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia sediakan untukmu malam dan siang

supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada _Nya.” (Q.S. Al-Qasa (28): 73).¹⁷

Persepsi dan tingkat kewirausahaan sesuai syari'ah harus selalu berdasarkan ajaran al-Qur'an serta al-Hadits karena bentuk kewajiban dan ketaqwaan ketaatan terhadap Allah SWT. Saat melaksanakan kewirausahaan memang tidak jauh dari bantuan dan hidayah oleh Allah SWT. Terlepas dari persepsi kewirausahaan dalam Islam, perlu memahami juga konsep menjalankan bisnis ekonomi halal yang sesuai dengan konsep syari'at Islam. Ekonomi syari'ah didasarkan pada pedoman utama dimana Islam menunjukkan konsep *tawazun*

¹⁷ Nur Fadillah, “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses,” *EKSIS X*, no. 1 (2015): 93.

(keseimbangan) melalui skala tertentu sesuai dengan kesunnahan Nabi Muhammad SAW dan al-Qur'an. Bentuk keserasian menampung dunia dan akhirat. Pada aktivitas berwirausaha, tokoh bisnis akan melaksanakan transaksi dengan pelanggan yang keduanya memiliki keinginan dan keperluan. Oleh sebab itu, diperlukan aturan dan nilai yang membantu aktivitas transaksi bisnis supaya tidak adanya kelompok yang dirugikan dan dimanfaatkan baik pihak pembeli maupun pedagang. Sehingga bisa dikatakan bahwa kegiatan jual beli tersebut dapat diartikan sebagai hubungan ijab kabul yang berpengaruh yang muncul akibat peraturan.¹⁸ Hukum merupakan rangkaian peraturan yang mengatur tingkah laku masyarakat dan memiliki tujuan untuk mengatur ketertiban diantara anggota masyarakat.¹⁹ Asas penting dalam hukum perjanjian yakni asas bebas dari perjanjian.²⁰ Asas kebebasan berkontrak erat kaitannya dengan Pasal 1320 KUH Perdata yang menyatakan bahwa kesepakatan wajib memiliki unsur perjanjian sebagaimana diatur Pasal 1320 KUH perdata yaitu setuju mengikatkan diri, mampu membuat kesepakatan, ada objek tertentu dan causa halal artinya harus sesuai dengan hukum yang benar, sesuai dengan undang-undang dan sesuai dengan ketertiban umum (kesusilaan).²¹

Sementara ilmu ekonomi Islam, transaksi berdasarkan kaidah hukum syari'ah yang terbagi jadi dua golongan yakni transaksi halal dan transaksi haram. Sebagaimana transaksi halal yaitu transaksi yang menurut syari'ah itu boleh, sedangkan transaksi haram yaitu seluruh transaksi yang tidak dibolehkan dalam Islam. Bentuk penipuan dalam bisnis sebagaimana solidaritas rendah, tanggung jawab sosial dan kejujuran, saling berprasangka, kompetisi yang curang,

¹⁸ Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 69.

¹⁹ Supriyadi, *Aspek Hukum Dalam Bisnis (Telaah Peraturan Perundangan di Indonesia)* (Semarang: Qahar Publisher, 2020), 146.

²⁰ Supriyadi, *Aspek Hukum Dalam Bisnis (Telaah Peraturan Perundangan di Indonesia)* (Semarang: Qahar Publisher, 2020), 148.

²¹ Supriyadi, *Aspek Hukum Dalam Bisnis (Telaah Peraturan Perundangan di Indonesia)* (Semarang: Qahar Publisher, 2020), 154-155.

tunggakan utang, suap, komersialisasi birokrasi hingga memutus hubungan perlawanan untuk membunuh bisnis lawan.²²

Pada umumnya, perdagangan syariah menggambarkan transaksi fisik dengan menghadirkan objek tersebut pada saat melakukan transaksi.²³ Terdapat empat prinsip pada asas transaksi syari'ah. Pertama, prinsip persaudaraan adalah landasan hubungan kemasyarakatan sebab meningkatkan kualitas menyeluruh. Hubungan persaudaraan menopang harmonisasi kepentingan banyak pihak guna memperoleh kebaikan bersama-sama sesuai dengan prinsip *sharing economics*. Sebagai antithesis pada prinsip persaudaraan jika individu merenggut keuntungan pada penderitaan seseorang. Ciri persaudaraan meliputi asas ta'aruf atau berkenalan, prinsip tafahum atau saling mengerti, prinsip ta'awun atau gotong royong, asas tafakul atau saling melindungi juga asas tahaluf atau saling bersinergi dan persekutuan. Prinsip kedua adalah prinsip keadilan, yakni menempatkan sesuatu yang sepadan dengan posisi serta keadaannya, hingga menempatkan sesuatu dengan haknya. Keseimbangan dalam bertransaksi wajib terhindar dari riba. Unsur zalim harus dibebaskan pada keadilan, salah satu prinsip keadilan yaitu maysir.

Prinsip ketiga yaitu manfaat atau keutamaan yang mencakup aktivitas ekonomi, usaha, serta catatan finansial dengan mengingat dua dimensi, yakni dimensi dunia dan akhirat. Dimensi lain yang bergerak berdekatan yaitu dimensi material dan spiritual beserta individual dan kolektif. Prinsip yang terakhir universalisme merupakan tonggak sejarah supaya usaha dapat meningkat secara leluasa, agar seluruh anggota yang bersangkutan dapat menebarkan spirit guna menyebarkan kasih sayang kepada seluruh golongan, suku, agama, dan ras. Dari empat pedoman transaksi syari'ah tersebut idealnya harus mencakup bidang usaha atau bisnis,

²² Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 70.

²³ Efrita & Idha aisyah Norman, "Bisnis Online di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Fiqih Muamalah)" *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i1.15>.

agar tercipta kesejahteraan masyarakat. Apalagi jika usaha dan bisnis dijalankan oleh *entrepreneur* muslim.²⁴

Dunia ekonomi telah mengalami penentangan dari dua kewenangan sistem ekonomi adalah sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam.²⁵ Sampai saat ini harus diakui bahwa negara masih menganut dan mengutamakan sistem ekonomi konvensional di bawah kekuasaan kapitalisme.²⁶ Sistem ekonomi konvensional sendiri terbagi menjadi dua elemen, yakni sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.²⁷ Sistem ekonomi kapitalis mempunyai banyak kehendak antara lain: kebebasan mempunyai properti sebagai individu, kebebasan ekonomi. Sementara itu, sistem ekonomi sosialis memiliki tujuan untuk mencapai kemakmuran bersama.²⁸ Dalam sistem ekonomi Islam, yang ditekankan yaitu terciptanya pemerataan saluran penghasilan. Islam telah mengatur aktivitas manusia dengan ketetapan yang telah disyariatkan. Perbuatan umat Islam di bidang ekonomi selalu diorientasikan terhadap peningkatan keimanan, sebab penerapan pemahaman Islam secara langsung akan membentuk kehidupan islami di masyarakat. Sistem ekonomi Islam dibangun atas dasar sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist.²⁹

Sebagaimana yang telah disadari, bahwa ekonomi mempunyai kontribusi penting guna membangun stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikator ekonomi dapat memperlihatkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian

²⁴ Ika Yunia Fauzia, "Perilaku Pebisnis Dan Wirausahawan Muslim Dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* no. 34 (2018): 38–56.

²⁵ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 147.

²⁶ Agus Waluyo, *Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah (Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, Dan Ekonomi Islam)* (Yogyakarta: Ekuilibra, 2017), 11.

²⁷ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 147.

²⁸ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 148.

²⁹ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 155.

boleh berasal dari para pelaku usaha, baik dari perusahaan besar, multinasional, maupun UKM. Tetapi disisi lain kompetensi usaha mikro memiliki berbagai kelemahan terpenting dari segi tiga hal yaitu manajemen, keterampilan, dan keuangan. Untuk memecahkan kelemahan tersebut diperlukan pihak lain untuk menolong. Lembaga keuangan mikro syariah dianggap bisa menolong dalam menghadapi masalah tersebut, yaitu masalah keuangan. Satu dari institusi yang berusaha menyelesaikan persoalan tersebut dinamakan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).³⁰

Baitul Maal wat Tamwil adalah satu dari lembaga keuangan mikro syariah yang dapat mendukung permodalan usaha mikro.³¹ Modal dalam suatu bisnis merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan bisnis guna meraih kualitas pendapatan yang optimal.³² Pembiayaan yang dibantu oleh lembaga informal semacam BMT mewujudkan salah satu pilihan terhadap pelaku usaha kecil guna memperoleh modal dalam memajukan usahanya, maka dari itu adanya tambahan modal pengusaha mikro bisa menaikkan produksi.³³

Kehadiran BMT Lima Satu Cabang Nalumsari di suatu masyarakat mampu berperan aktif dalam menyebarkan informasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya ekonomi syari'ah, maka bisa menyingkirkan masyarakat dari praktek ekonomi yang bukan syari'ah sama halnya meminjam dana kepada rentenir identik dengan riba atau bunga. Itu bisa dijalankan BMT lewat penyaluran pelayanan syari'ah terhadap masyarakat, bisa menyediakan pinjaman dengan cepat maka dapat mencukupi harapan masyarakat. Berdasarkan jumlah

³⁰ Fitriani Prastiawati and Emile Satia Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional," *Akuntansi Dan Investasi* 17, no. 2 (2016): 197, <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>.

³¹ Nurul Ichsan and Husnu Sulukiah Shafriyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam)," *Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 01 (2019): 2.

³² Dina Camelia and dan Ahmad Ajib Ridwan, "Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional," *Ekonomi Islam* 1, no. 3 (2018): 197.

³³ Nurul Ichsan and Husnu Sulukiah Shafriyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam)," *Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 01 (2019): 2.

anggota wirausaha muslim yang mempunyai usaha secara *online* dan mempunyai simpanan maupun melakukan pembiayaan guna menambah permodalan di BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara selama mewujudkan suatu bisnis supaya bisnis yang dijalankan bisa dikembangkan serta diperlukan cara yang baik dalam mengembangkan bisnis yang didirikan.³⁴

Banyaknya anggota *entrepreneur* muslim di BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara, namun sampai detik ini para *entrepreneur* dalam melakukan *digital marketing* belum maksimal. Adanya fenomena tersebut mengakibatkan beragam persoalan yang menarik untuk diteliti, salah satunya yaitu faktor pembentuk perilaku wirausaha muslim untuk menciptakan strategi berkreasi, kreatif dan inovatif. Ini akan terlihat dari para anggota *entrepreneur* muslim di BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara dalam melakukan *digital marketing*.

Dengan adanya penjelasan tersebut. Peneliti berkemauan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai persoalan tersebut dengan judul skripsi “**Pengembangan *Entrepreneur* Muslim Dalam Melakukan *Digital Marketing* (Studi Pada Pelaku Usaha Yang Menjadi Anggota BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara)**”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang dibahas sifatnya umum, sebab itu penelitian yang berfokus pada situasi sosial dibutuhkan untuk memahami secara meluas dan lebih dalam. Jadi, penelitian ini berfokus pada objek atau situasi sosial yang diidentifikasi, dalam penelitian mengenai *entrepreneur* muslim peneliti berfokus pada pengembangan *entrepreneur* muslim dalam melakukann *digital markecking*.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang sudah diuraikan, dalam perumusan masalah pada penelitian ini dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

³⁴ Observasi pada BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara, pada tanggal 4 Maret 2021.

1. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan pelaku usaha yang menjadi anggota BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara dalam melakukan *digital marketing*?
2. Bagaimana analisis pengembangan *entrepreneur* muslim dalam melakukan *digital marketing* pada pelaku usaha yang menjadi anggota BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Pada tingkat akademis penelitian ini membahas bagaimana berlangsungnya pengembangan *entrepreneur* muslim dalam melakukan *digital marketing*.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan pelaku usaha yang menjadi anggota BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara dalam melakukan *digital marketing*.
2. Untuk mengetahui analisis pengembangan *entrepreneur* muslim dalam melakukan *digital marketing* pada pelaku usaha yang menjadi anggota BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara..

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Harapan dalam penelitian ini yaitu agar bisa menjadi sumbangan pemikiran dan memberikan manfaat menjadi bahan acuan terhadap peneliti berikutnya yang mempunyai kemauan mendalam tentang pengembangan *entrepreneur* muslim dalam melakukan *digital marketing*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Wirausaha Muslim
Manfaat dari penelitian terhadap wirausaha muslim yakni pemberian masukan agar dapat memaksimalkan usahanya dalam melakukan *digital marketing*.
 - b. Bagi Peneliti
Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengembangan usaha dengan melakukan *digital marketing*.

F. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan penelitian ini berisi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori yang meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mendiskripsikan gambaran umum objek penelitian, gambaran umum narasumber, analisis data, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.